

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kertas merupakan salah satu produk pertanian yang sangat banyak manfaatnya, misalnya digunakan dalam pendidikan sebagai sarana belajar serta digunakan dalam rumah tangga maupun industri. Kebutuhan kertas saat ini sangatlah tinggi. Kebutuhan kertas Indonesia tahun 2014 sebesar 9,32 juta ton (Pusat Grafika Indonesia, 2015). Selama ini dalam pemenuhannya, kertas dibuat dari bahan baku kayu yang diketahui pertumbuhannya sangat lambat. Pertumbuhannya yang sangat lambat mengakibatkan kayu yang sebelumnya digunakan sebagai bahan baku pembuatan kertas menjadi sangat berkurang. Di Indonesia Kertas merupakan salah satu limbah yang paling banyak dihasilkan. Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah setiap tahunnya dan menghasilkan 8,1 juta ton sampah kertas pertahunnya. Volume sampah kertas setiap 2 tahun meningkat 1 %. (Saputra et. al, 2022).

Masyarakat di Indonesia kurang memanfaatkan dan menggunakan sampah menjadi sesuatu yang bernilai atau peluang usaha, banyak limbah kertas terlihat diloakan barang-barang bekas (Rachmawati, Damayanti, M., Iqbal, & Edi, 2014). Limbah kertas bisa dimanfaatkan apabila cara dan pengolahannya dilakukan dengan baik dan memiliki nilai guna. Hal ini sejalan dengan (Djunaidi, 2018) limbah kertas yang tidak berguna bisa dimanfaatkan dengan proses daur ulang sehingga memiliki nilai ekonomis. Limbah kertas bisa didaur ulang dengan berbagai bentuk kerajinan seperti tempat penyimpanan barang, miniatur, diorama dan bentuk kerajinan lainnya.

Kertas seni merupakan salah satu produk yang semakin diminati baik di dalam pasar dalam negeri maupun luar negeri, umumnya merupakan hasil produk buatan tangan dengan bentuk dan desain yang unik dan menarik. Bahan terbuat dari zat yang mengandung selulosa, mempunyai ciri khas yaitu bertekstur agak kasar, kenampakan serat lebih terlihat, dan warna beraneka ragam. Kertas seni terbuat dari limbah kertas maupun tanaman yang mengandung selulosa. Pembuatan kertas seni merupakan salah satu alternatif

pengolahan limbah dan mengurangi penggunaan serat kayu sebagai bahan baku kertas.

Di Sumatra Barat terutama di kota Padang kertas biasanya di buang ,di bakar,di jual pada tempat pengapul dan ada juga Sebagian orang memanfaatkan kertas bekas menjadi kerajinan tangan untuk menambah penghasilan .

Pada penelitian ini pembuatan pulp dilakukan dengan proses soda menggunakan pelarut Natrium Hidroksida (NaOH). Natrium hidroksida membentuk larutan alkalin yang kuat ketika dilarutkan ke dalam air, bubur kayu (*pulp*) dan yang paling umum digunakan dalam laboratorium kimia. Proses soda merupakan proses pemasakan dengan metode proses basa. Pelarut yang pada umumnya sering digunakan adalah NaOH. Proses ini sangat cocok digunakan untuk bahan baku non-kayu. Pada proses soda ini lebih menguntungkan dari segi teknik dan ekonomis dibandingkan dengan menggunakan proses lain, karena NaOH lebih efektif untuk mengikat lignin dan tidak membuat limbah yang begitu berbahaya di lingkungan sekitar, serta rendemen pulp yang dihasilkan tinggi. (Veronika, 2016).Perbedaan Penelitian yang akan dilaksanakan dari penelitian sebelumnya yaitu dengan penambahan warna dari wantek.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul penelitian adalah **“ Pembuatan Kertas Seni Dari Kertas Bekas Dengan Varian Warna Yang Berbeda Dan Analisis Harga Pokok Penjualan Dan Harga Jual”**.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan dari melakukan penelitian Pembuatan Kertas Seni Dari Kertas Bekas (HVS) Dengan Berbagai Varian Warna Yang Berbeda Dan Analisis Harga Pokok Penjualan Dan Harga jual :

1. Untuk mengetahui Rendemen pada Pembuatan kertas Seni Dari Kertas Bekas.
2. Untuk mengetahui penilain Organoleptik Pada Pembuatan kertas Seni Dari Kertas Bekas.

3. Untuk Mengetahui analisis Harga pokok Penjualan dan Harga Jual Pada Pembuatan kertas Seni Dari Kertas Bekas.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di manfaatkan untuk mengembangkan limbah kertas dengan pembuatan kertas seni dari kertas bekas dan berkurangnya penggunaan kayu untuk bahan baku buat kertas dan meningkatkan nilai ekonomis .